

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya menjadi sejalan dengan perubahan budaya dan kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pada pendidikan pada semua tingkat perlu dilakukan terus menerus sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranan dimasa yang akan datang. penataan pendidikan nasional yang baik dapat mengakibatkan pencapaian kemajuan bangsa dan Negara Indonesia, kemajuan tersebut dapat dicapai jika meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang bertujuan dapat menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan pembangunan, salah satunya adalah pendidikan MIPA. Pendidikan MIPA merupakan cabang ilmu pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian, karena menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Maka pembelajaran

menjadi dasar dalam ilmu pendidikan. Mata pelajaran yang termasuk dalam cabang ilmu pendidikan MIPA adalah mata pelajaran fisika.

Fisika merupakan pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang kehidupan dan alam semesta yang berkaitan dengan berlatih, berpikir dan menalar, melalui kemampuan penalaran seorang yang terus dilatih sehingga semakin berkembang, maka orang tersebut akan bertambah daya pikir dan pengetahuannya. Atas dasar inilah fisika mutlak diajarkan pada setiap peserta didik baik dalam tingkat Sekolah menengah atas maupun sekolah menengah pertama. Yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik untuk membentuk sikap positif dan kreatif terhadap fisika.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, proses pembelajaran mengacu pada kurikulum yang berlaku, yakni kurikulum 2013 (K-13).” (Setiadi, 2016)”. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ialah metode, pendekatan, dan model pembelajaran dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Agar tercapainya implementasi dari kurikulum 2013, maka dibutuhkan guru yang berkompentensi. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen ditegaskan ada 4 macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu 1) kompetensi pedagogik; kemampuan

mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melakukan penilaian.

2) kompetensi kepribadian ; kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan. 3) kompetensi profesional; meliputi keahlian dalam penugasan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan guru sejawat lainnya, 4) kompetensi sosial, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran, yakni : kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Pengelolaan pembelajaran yang efektif merupakan salah satu kunci dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu mengelola pembelajaran yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah terkait rendahnya aspek kognitif siswa yaitu dengan menerapkan kurikulum yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Menurut Syaiful (2018) kurikulum 2013 dirancang untuk meningkatkan kinerja yang berkualitas tinggi melalui proses pembelajaran sehingga menciptakan kemampuan peserta didik yang memiliki kualitas tinggi.

Kurikulum 2013 mengadaptasi model - model penilaian standar Internasional yang diharapkan dapat membatu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir yang mana kurikulum tersebut menerapkan pendekatan saintifik yang dapat mendukung kreatifitas peserta didik (Gais, 2017). Dalam pembelajaran kurikulum 2013 terdapat salah satu penilaian yaitu penilaian aspek kognitif, yang mana dapat mengukur kemampuan kognitif peserta didik selama pembelajaran(Aini, 2016).

Hardianti (2018) menyatakan bahwa pentingnya menganalisis kemampuan kognitif peserta didik yaitu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar dan level pencapaian kemampuan kognitif peserta didik. Dengan dilakukannya analisis kemampuan kognitif diharapkan dapat membantu guru mengetahui sejauh mana level kemampuan kognitif dan mengetahui seberapa tinggi pencapaian yang telah dicapai peserta didik. Selain itu untuk memudahkan guru memperbaiki pola pikir peserta didik dalam menemukan solusi, serta untuk mencapai kemampuan kognitif peserta didik secara maksimal. Sehingga, diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik guru dapat merancang pembelajaran di dalam kelas yang mengarah pada meningkatkan kemampuan kognitif. Rancangan pembelajaran yang dibuat berdasarkan hasil analisis kognitif tersebut, merupakan upaya untuk peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik yang mana pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas lulusan.

Hasil belajar merupakan gambaran diri peserta didik yang diperoleh

melalui proses pembelajaran dikelas. Dalam upaya mencapai peningkatan hasil belajar peserta didik diperlukan konsepsi peserta didik yang baru sehingga membangun pengalaman belajar mereka. Maka dalam pembelajaran fisika, hendaknya peserta didik dilibatkan secara fisik maupun mental pada masalah-masalah prediksi, observasi, dan eksperimen sampai pada kesimpulan.

Hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII IPA di SMPK St. Josep Seon pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi system tata surya dari tahun ke tahun masih sangat rendah apalagi dalam masa pandemi ini yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Berdasarkan hasil observasi dalam hal ini hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Ipa di SMPK St. Josep Seon, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, salah satunya adalah pengaruh kemampuan guru dalam menyusun instrument tes masih sangat rendah. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran di kelas yang mengarah pada meningkatnya kemampuan kognitif peserta didik masih sangat rendah. Hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Hardianti (2018) menyatakan bahwa pentingnya menganalisis kemampuan kognitif peserta didik yaitu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar dan level pencapaian kemampuan kognitif peserta didik. Dengan dilakukannya analisis kemampuan kognitif diharapkan dapat membantu guru mengetahui sejauh mana level kemampuan kognitif dan mengetahui seberapa tinggi pencapaian yang telah dicapai peserta didik. Selain itu untuk memudahkan guru

memperbaiki pola pikir peserta didik dalam menemukan solusi, serta untuk mencapai kemampuan kognitif peserta didik secara maksimal. Sehingga, diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik guru dapat merancang pembelajaran di dalam kelas yang mengarah pada meningkatkan kemampuan kognitif. Rancangan pembelajaran yang dibuat berdasarkan hasil analisis kognitif tersebut, merupakan upaya untuk peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik yang mana pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas lulusan.

Melihat permasalahan - permasalahan tersebut, peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran diharuskan aktif agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan segala potensi yang dimilikinya. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat peserta didik menjadi tidak aktif dalam pembelajaran. dampak yang terjadi, antusiasme peserta didik menjadi menurun terhadap pembelajaran dan berimbas pada menurunnya hasil belajar peserta didik. Oleh Karen itu, perlu diterapkan suatu proses pembelajaran yang diterapkan secara interaktif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ingin melakukan penelitian dengan judul” **Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Materi Pokok System Tata Surya Pada Peserta Didik Kelas VII SMPK St. Josep Seon Malaka**”

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari uraian latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar materi pokok system tata surya Pada Peserta Didik Kelas VII SMPK St. Josep Seon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar materi system tata surya pada peserta didik kelas VII SMPK St. Josep Seon.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, ada beberapa manfaat yang penulis harapkan yakni:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada peneliti mengenai analisis hasil belajar kognitif materi system tata surya peserta didik kelas VII SMPK St. Josep Seon.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian berikutnya, terutama yang berkaitan dengan hal yang sama.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai informasi bagi peneliti untuk melaksanakan pembelajaran yang baik dan menyusun instrument tes yang baik dengan tujuan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik yang baik.

b. Bagi Pihak Guru dan SMPK St. Josep Seon

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran bagi dunia pendidikan dan sekolah mengenai analisis hasil belajar kognitif materi system tata surya peserta didik kelas VII SMPK St. Josep seon.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif materi system tata surya peserta didik kelas VII SMPK St. Josep seon.